

**PENTINGNYA ALAT KONTRASEPSI PASANGAN USIA SUBUR(PUS) DIDESA
BILUY KECAMATAN DARUL KAMAL KABUPATEN
ACEH BESAR TAHUN 2022**

**The Importance of Contraceptive Devices for Couples of Reproductive Age (PUS) in
Biluy Village, Darul Kamal District, Regency Big Aceh in 2022**

Putri Kurniawati¹, saudah²

Akademi Kebidanan Saleha, jln. Krueng Jambo Aye, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh, Indonesia
E-mail: Putriniazi87@gmail.com¹, saudah.stafsaleha@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang diadakannya sosialisasi “Program KB” ini adalah bahwa faktanya masih banyak orang yang belum mengetahui secara keseluruhan tentang apa itu KB dan jenis alat kontrasepsi. Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta mengenai konsep program Keluarga Berencana (KB) dan jenis alat kontrasepsi khususnya pada Pasangan Usia Subur (PUS) dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Materi yang disajikan yaitu pengetahuan keluarga berencana, tujuan, manfaat dan jenis alat kontrasepsi. Metode yang digunakan disini adalah penyampaian materi, menggunakan infocus dan leaflet. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat tentang program Keluarga Berencana (KB). Hasil yang diperoleh setelah sosialisasi ini adalah masyarakat khususnya pasangan usia subur dengan adanya edukasi program keluarga berencana ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mensukseskan program Keluarga Berencana (KB). Saran perlu adanya upaya meningkatkan pelayanan yang lebih baik mengenai alat kontrasepsi supaya pertumbuhan generasi yang akan datang semakin baik.

Kata Kunci: Program KB; Wanita Usia Subur

Abstract

The background to the socialization of the “KB Program” is that in fact there are still many people who do not fully understand what family planning is and the types of contraception. The purpose of this activity is to increase the knowledge and interest of participants regarding the concept of the Family Planning (KB) program and types of contraceptives, especially for couples of childbearing age (PUS) and to regulate birth spacing so as to create a healthy and prosperous family. The material presented is the definition of family planning, goals, benefits and types of contraception. The method used here is the delivery of material, using infocus and leaflets. The results obtained after the implementation of this activity are that the knowledge and understanding of participants increases about the Family Planning (KB) program. The results obtained after this socialization were the community, especially couples of childbearing age, with this family planning program education as an effort to increase public knowledge and awareness about the importance of making the Family Planning (KB) program a success. Suggestions need to be an effort to improve better services regarding contraceptives so that the growth of future generations will be better.

Keywords: Family Planning Program; Women of childbearing age.

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara atau pun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014). Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 Tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB.

Tingkat pencapaian pelayanan KB Nasional dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010) Pertumbuhan penduduk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 meningkat sebesar 1,49% per tahun, oleh karena itu ini menjadi salah satu permasalahan kependudukan dan pembangunan bangsa Indonesia (Zahroh and Isfandiari, 2015). Hal yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui program keluarga berencana (Bernadus et al., 2013).

Sedangkan target capaian KB di kecamatan biluy semakin meningkat dikarenakan masyarakat kurang faham tentang jenis alat kontrasepsi, dan takut menggunakan KB

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Keputusan Presiden Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua (Pragita & Rembang, 2019).

LOKASI

Lokasi yg dipilih untuk pengabmas ini adalah di Desa Biluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. Sasaran dalam kegiatan ini pasangan usia subur, jumlah peserta 40 orang. Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pihak puskesmas, dosen, mahasiswa dan masyarakat.

METODE

Langkah pertama: serangkaian koordinasi, kegiatan survey dan perijinan, serta sasaran atau target, pertemuan dengan kepala Desa Biluy

Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar.

Langkah kedua: Pembuatan posko, penyebaran informasi menggumpulkan data.

Langkah ketiga: Langkah-langkah penyempurna ketika dilapangan berupa memberi penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB).

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemahaman tentang keluarga berencana sebelum dilakukan sosialisasi dan edukasi(pretest)

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Paham	15	37
Belum Paham	25	63
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 jiwa Di Desa Biluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. mayoritas Jumlah yang Belum Paham sebanyak 25 jiwa atau (63%), yang paling sedikit yang paham sebanyak 15 jiwa (37%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemahaman tentang keluarga berencana setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi(postest)

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Paham	35	87
Belum Paham	5	13
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 jiwa Di Desa Biluy Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar. mayoritas Jumlah yang Paham sebanyak 35 jiwa atau (87%), yang paling sedikit yang belum paham sebanyak 5 jiwa (13%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan pasangan usia subur mengenai program KB dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan KB selama masa pandemik, hasil ini diketahui setelah diadakan pretes dan postes yang dilakukan pada pasangan usia subur. Dari hasil tanya jawab beberapa peserta juga saling berbagi pengalaman mereka yang pernah menggunakan KB sebelumnya. Pada umumnya mereka menggunakan KB suntik dan pil KB, peserta mengatakan saat masa pandemi ini memang takut untuk keluar rumah dan mengunjungi fasilitas kesehatan. 10 dari 40 orang peserta merupakan wanita usia subur yang baru menikah, mereka juga penasaran jika nantinya setelah punya anak ingin menggunakan jenis KB apa dan sesuai dengan kondisi mereka. Menurut Herowati dan Sugiharto(2019) kebijakan pemerintah, terhadap setiap WUS menikah menggunakan kontrasepsi, ditujukan untuk memberikan kesempatan pada wanita tersebut dalam melakukan pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, sesuai dengan aturan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangankependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera..

PENUTUP

Dalam kegiatan ini yaitu pengetahuan wanita usia subur tentang program KB mulai meningkat terlihat dari antusias dan keaktifan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan ini. seluruh peserta dapat memahami tentang definisi,tujuan,manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan, dan setelah mengikuti acara sosialisasi ini mereka lebih faham lagi mengenai macam-macam dan jenis alat kontrasepsi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada yayasan kutaraja, direkur beserta staff akbid saleha yang telah memberikan izin dan seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa Biluy Kecamatan Darul Kamal

Kabupaten aceh Besar yang membantu dalam pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Pragita, R. A. B., & Rembang, M. (2019). *Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat*. 53(9), 1689–1699
- BKKBN. 2018. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 4*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Departemen Kesehatan RI. 2019. *Penyediaan Fasilitatif Pelayanan Keluarga Berencana*.
- Handayani, S. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jkarta : EGC.
- Setya Arum, Dyah N. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Sulistyawati Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Baziad.A.2019.*Kontrasepsi Hormonal*.Jakarta:PT Bina Pustaka Sarwonaprawiroharjo
- Tukiran,2018. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*, Penerbit Prlajar.Yogyakarta

DOKUMENTASI PELAKSANAAN



